

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto metode studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Sedangkan ditinjau dari sudut penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikembangkan dengan metode studi kasus. Dilihat dari pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah didasarkan pada permasalahan yang dikaji oleh penulis mengenai Tinjauan Sosiologis dan Yuridis Penganut Kepercayaan dan Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan, sehingga memerlukan sejumlah data yang sifatnya aktual dan kontekstual. Selain itu, pendekatan kualitatif di lapangan mempunyai adaptabilitas yang tinggi terhadap perubahan yang terjadi dan dengan metode kualitatif ini dimaksudkan dapat mengungkap dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan secara mendalam, sehingga memungkinkan

penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode Metode kualitatif atau bisa juga disebut dengan metode naturalistik. Menurut Kirk dan Miller (1986:9) yang dikutip oleh Moleong (2005:4) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai berikut. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002:145) merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* dan mencari jawaban. Pengertian ini menegaskan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji masalah penelitian.

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan (Moleong, 2005:4).

Selain definisi-definisi tersebut, David Williams (1995) menulis bahwa: penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan

menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Jelas definisi tersebut memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah. Tinjauan sosiologis dan yuridis penganut kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa bersifat khusus, sebab bukan hanya perilaku terbuka, tetapi juga proses yang tak terucapkan dan dimaksudkan untuk memahami peristiwa yang memiliki makna historis. Dengan demikian, maka masalah yang diteliti tersebut memerlukan pengungkapan deskriptif secara komprehensif mendalam atas dasar alamiah kondisi penganut kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hal tersebut, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:5), yaitu Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penulis menggunakan metode kualitatif karena proses pengumpulan data dilakukan secara kualitatif. Berkaitan dengan penelitian naturalistik, penelitian naturalistik dalam pelaksanaannya mengharuskan peneliti terjun kelapangan secara langsung dalam kurun waktu yang relatif lama sebab data penelitian naturalistik tidak hanya bersifat tertulis tetapi penelitian ini memerlukan data tidak tertulis yang hanya didapati melalui observasi yang mendalam. Peneliti harus mampu memahami dan

menafsirkan sendiri apa yang diamati di lapangan oleh karena itu desain penelitian kualitatif naturalistik tidak didasari oleh kebenaran yang mutlak akan tetapi kebenarannya sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, sejarah, dan norma dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat.

Berdasarkan definisi-definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus yang terjadi di masyarakat.

3.2 Instrumen dan Teknik Penelitian

3.2.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian tentang kepercayaan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkontruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan. Di samping orang-orang yang menjadi subyek penelitian tersebut, latar,

situasi, dan kondisi keseharian masyarakat Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan juga dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada kriteria baku mengenai berapa jumlah responden yang harus diwawancarai. Sebagai aturan umum, peneliti berhenti melakukan wawancara sampai data menjadi jenuh, artinya peneliti tidak menemukan informasi baru dalam penelitian. Dengan kata lain, peneliti berhenti mewawancarai hingga mereka bertindak dan berfikir sebagai anggota kelompok yang sedang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti memulai melakukan wawancara kepada responden yang sudah dikenal, dan dari mereka peneliti meminta rujukan siapa lagi orang yang mempunyai pengalaman atau karakteristik serupa. Kontak yang baru ini juga menunjukan orang lainnya yang seperti mereka juga. Jadi prosesnya sampai peneliti memperoleh jumlah subjek yang memadai.

3.2.2 Teknik Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu teknik wawancara, studi literatur, studi dokumentasi, dan observasi karena kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu tahap penting dalam proses penelitian. Berkaitan dengan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, Moleong (2005:6) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data-data itu sangat menentukan keberhasilan proses penelitian karena melalui sumber data itulah informasi baik secara tertulis maupun tidak tertulis dapat diperoleh. Selama penelitian berlangsung, peneliti sebagai instrument utama harus menyatu dengan sumber data untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan faktual. Penulis telah melakukan langkah-langkah dalam pengumpulan data seperti melakukan observasi langsung yang dilakukan secara alamiah dan mengadakan wawancara dengan informan sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi kepada penulis untuk kepentingan penelitian ini.

a). Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003:73).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa wawancara perlu dilakukan untuk mengetahui apa dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial yang berlangsung, yang mereka alami dan untuk mengetahui sejauh

mana pandangan mereka tentang penganut kepercayaan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan informal. Kebaikan dari penggabungan antara wawancara terstruktur dan informal adalah tujuan wawancara lebih terfokus, data yang diperoleh lebih mudah diolah, dan yang terakhir nara sumber lebih bebas untuk mengungkapkan apa-apa yang diketahuinya. Wawancara dilakukan secara terbuka dan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang menjadi sumber data. Penulis juga langsung mengadakan wawancara kepada subjek yang telah ditetapkan guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Wawancara terstruktur atau berencana yang penulis gunakan dilengkapi dengan susunan atau daftar pertanyaan terlebih dahulu. Kemudian responden yang sudah diseleksi mendapat pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam. Adapun wawancara informal banyak digunakan penulis guna menjaga keaslian penelitian sehingga menghindari spekulasi dari subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan secara spontanitas tanpa terpaku pada pertanyaan yang telah tersusun, namun tidak mengurangi maksud dan tujuan dari rumusan pertanyaan yang telah ditetapkan. Penulis mengadakan wawancara kepada tokoh masyarakat (tokoh pemerintah desa, dan tokoh agama) dan penganutnya sendiri yang masih mempercayai terhadap kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial terutama penelitian kualitatif naturalistik. Secara khusus dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan symbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Arikunto (1996: 129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan atau tanpa instrument pengamatan”.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, mencatat segala sesuatu dengan menggunakan instrument pengamatan sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya dan untuk menggali peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat secara mendalam baik secara langsung maupun tidak langsung.

Data observasi yang berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi (Nasution, 2003:59). Data itu dapat diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Sementara itu, S MQ Patton, sebagaimana dikutip oleh Nasution (2003:59) mengemukakan manfaat observasi diantaranya:

- 1) dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu mamahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh;
- 2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery;
- 3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara;
- 4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif;
- 6) dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial;

Merujuk pada pendapat di atas, melalui observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung yang mana penulis mengamati dan mengalami langsung peristiwa yang terjadi di lapangan sebab untuk memahami kepercayaan, adat atau tradisi suatu komunitas tidak cukup hanya dengan melaksanakan observasi secara sepintas, melainkan penulis harus bergumul dalam kehidupan keseharian terhadap subjek yang diteliti berhubungan dengan penganut kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengamati aktivitas perilaku sosial masyarakat dalam

kehidupan sehari-hari berkaitan dengan kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c) Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini. Dokumentasi itu dapat berupa bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen-dokumen seperti otobiografi, catatan harian, surat-surat pribadi, berita koran, artikel majalah, brosur-brosur, buletin dan foto-foto diperlukan dalam penelitian kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebab ia dapat mengungkapkan bagaimana subyek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat. Penulis juga mendokumentasikan peristiwa-peristiwa yang berlangsung pada masyarakat dengan memfoto aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

d) Studi kepustakaan

Penulis mencari buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. Studi literatur memuat paradigma, teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Konsep ini akan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas bagi penulis untuk mengkaji secara mendalam permasalahan yang diteliti sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat diposisikan sesuai dengan teori-teori sehingga ada kejelasan dan relevan antara teori dengan masalah-masalah yang dikaji. Teknik ini dilakukan dengan cara

membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi

Lokasi penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai latar penelitian disebabkan karena lokasi penelitian mudah dijangkau, data yang diperlukan oleh penulis mudah didapat, dan masyarakat tersebut masih mempertahankan kepercayaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3.3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan subjek penelitian sebagai sumber informasi hanyalah subjek yang dapat memberikan informasi (Nasution, 2003:32). Subjek penelitian diambil dari beberapa orang anggota masyarakat kelurahan Cigugur Kuningan sebagai sumber informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dan disiapkan atau yang akan muncul kemudian selama berlangsungnya penelitian. Dengan berlangsungnya penelitian, maka pertanyaan penelitian akan semakin terpusat dan sumber-sumber informasi untuk mendekati pertanyaan ini akan diseleksi secara cermat.

Subjek penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian tentang Tinjauan Sosiologis dan yuridis penganut kepercayaan dan penghayatan

kepada Tuhan Yang Maha Esa pada masyarakat kelurahan Cigugur Kuningan ini adalah:

1. Tokoh agama 3 orang
2. Tokoh masyarakat 3 orang
3. Kepala Desa, RT, RW, dan pejabat yang berkaitan 5 orang
4. Penganut kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa 4 orang

Disamping orang-orang yang menjadi subyek penelitian tersebut, latar, situasi dan kondisi keseharian penganut kepercayaan penghayat juga dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada kriteria baku mengenai berapa jumlah responden yang harus diwawancarai. Sebagai aturan umum, peneliti berhenti melakukan wawancara sampai data menjadi jenuh, artinya peneliti tidak menemukan aspek baru dalam fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti berhenti mewawancarai hingga mereka bertindak dan berfikir sebagai anggota-anggota kelompok yang sedang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti memulai melakukan wawancara kepada responden yang sudah dikenal, dan dari mereka peneliti meminta rujukan siapa lagi orang yang mempunyai pengalaman atau karakteristik serupa. Kontak yang baru ini juga menunjukkan orang lainnya yang seperti mereka juga. Jadi prosesnya

seperti bola salju (*snowball*), sampai peneliti memperoleh jumlah subyek yang memadai.

3.4 Validitas Data

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Validitas data merupakan langkah untuk mengolah data agar data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara memiliki keshahihan data secara ilmiah. Dan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan suatu teknik yaitu teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Melakukan Observasi Secara Mendalam

Observasi disini tidak hanya dilakukan dengan mengamati objek yang diteliti saja akan tetapi penulis ikut berpartisipasi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat terutama aktivitas pelaksanaan Budaya adat yang menjadi fokus kajian secara penuh, sehingga penulis tidak hanya memperoleh data-data maupun dokumen saja namun yang lebih penting penulis mendapatkan pengalaman secara langsung terhadap aktivitas pelaksanaan kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Mempergunakan Waktu Secara Optimal

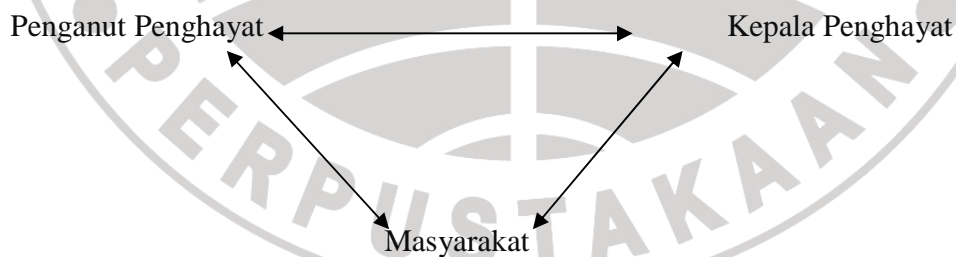
Agar data yang diperoleh lengkap dan akurat sehingga kesahihan data teruji maka penulis perlu mengoptimalkan intensitas pertemuan dengan sumber data terutama informan yang menjadi sumber data penting terhadap keberhasilan penelitian tersebut.

c) Triangulasi

Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan pemimpin penghayat kepercayaan, pengnut penghayat kepercayaan, kepala desa, tokoh masyarakat, warga desa, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan.

➤ Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

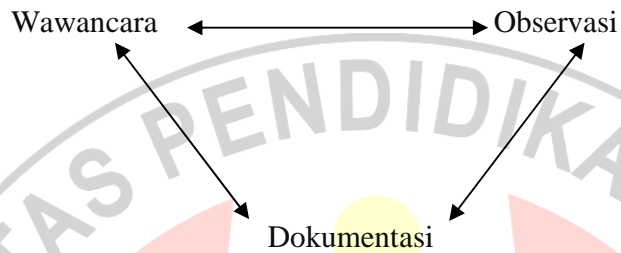


Bagan 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data

(Sumber : Sugiyono, 2008 : 372)

➤ Triangulasi Teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

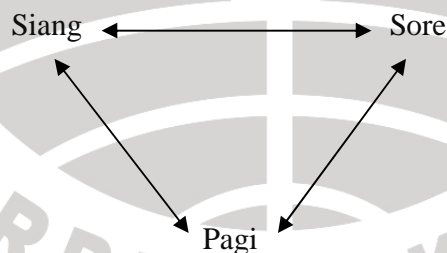


Bagan 3.2. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

(Sumber : Sugiyono, 2008 : 372)

➤ Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.



Bagan 3.3. Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

(Sumber : Sugiyono, 2008 : 373)

d) Melakukan Memberchek

Salah satu langkah untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Penulis mencocokkan antara hasil wawancara dengan

focus rumusan masalah sehingga data yang diperoleh melalui wawancara dapat sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian. Penulis dalam langkah ini juga mencoba memperhalus data yang kasar dengan memahami data berdasarkan interpretasi penulis serta memfokuskan masalah agar tidak meluas atau menyimpang dari tujuan penelitian.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

3.5 Tahap Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan diperlukan persiapan baik mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Tahap-tahap penelitian yang penulis laksanakan sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap awal yang penulis lakukan meliputi tahap penelitian pendahuluan, tahap penyusunan desain penelitian serta membuat izin penelitian. Tahap pertama dalam pra penelitian ini yaitu mengadakan studi pendahuluan ke lokasi atau tempat penelitian yaitu mulai bulan Desember 2008. Namun secara informal penulis telah melakukan observasi penelitian jauh sebelum waktu yang ditentukan dalam penelitian ini. Tujuan studi pendahuluan ini adalah untuk mendapatkan informasi terhadap masalah yang akan diteliti. Tahap selanjutnya penulis menetapkan fokus masalah

yang akan diteliti berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan. Tahap akhir dalam pra penelitian ini adalah mengurus izin penelitian. Penulis mengurus izin penelitian guna mendapatkan kemudahan dan bantuan dari pihak yang terkait dalam pelaksanaan survey yang akan dilakukan.

Mengingat untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka izin penelitian sangat diperlukan untuk mempermudah dalam mencari dan mengumpulkan data di lapangan serta mempermudah penulis dalam mengkaji lebih dalam permasalahan sesuai dengan judul penelitian.

Adapun prosedur izin penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Lurah Cigugur untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.

- b. Menentukan responden yang akan diwawancara.
- c. Menghubungi responden yang akan diwawancara.
- d. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- e. Menghubungi tokoh masyarakat serta aparat desa Cigugur untuk mengadakan wawancara.
- f. Mengadakan wawancara.
- g. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3.5.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari

responden melalui hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlangsung secara terus menerus mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Analisis data telah penulis lakukan semenjak awal penelitian guna mempermudah dalam penyusunan data pada akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (1996:129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Analisis yang penulis lakukan dalam hal itu seperti mencatat dan merangkum seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian. Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasution (1996:129) mengemukakan:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok

permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

2. Display Data

Alur yang penting berikutnya setelah data direduksi adalah penyajian data (Display data). Display data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang tersusun secara sistematis sampai proses penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti telah melakukan display terhadap data yang diperoleh dengan menyajikan hasil rangkuman data hasil wawancara dan catatan lapangan penulis yang diuraikan secara singkat dan jelas dari keseluruhan hasil yang diperoleh selama penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tujuan utama dalam tahap ini adalah untuk menarik atau mengambil kesimpulan terhadap hasil analisis penulis terhadap keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sehingga apa yang menjadi permasalahan dalam kajian ini dapat terungkap dan ditemukan tindakan yang perlu dilakukan berupa saran yang perlu untuk ditindak lanjut oleh pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan ini tidak dilakukan dengan gambling. Oleh karena itu, untuk menarik kesimpulan pada penelitian ini penulis mencoba memverifikasi secara berulang-ulang sehingga penulis mampu memahami hasil penelitian yang telah dianalisis. Kesimpulan yang ditarik

dalam penelitian ini disusun dalam bentuk uraian singkat berupa pernyataan sehingga mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

3.6 Kisi-Kisi Pertanyaan

1. Bagaimana kemunculan Kepercayaan Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa di Kelurahan Cigugur Kuningan?
 - a. Sejak kapan Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa di Cigugur Kuningan muncul?
 - b. Bagaimana perkembangan Penghayat Kepercayaan Kepada Tuhan yang Maha Esa di Cigugur?
2. Hal-hal apa yang menjadi dasar suatu pengikutan kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa?
 - a. Apa yang menjadi suatu pengikutan Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
 - b. Apakah maksud dan tujuan dari diajarkan Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
3. Bagaimana sikap atau pola interaksi Penganut Kepercayaan Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa di Kelurahan Cigugur Kuningan dengan masyarakat sekitar dan yang beragama?
 - a. Bagaimana kehidupan Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa dengan lingkungan sekitarnya?
 - b. Adakah kesulitan atau kendala dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya
4. Apakah yang menjadi Landasan hukum pembenaran Penganut Kepercayaan dan Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa?

- a. Apakah ada UU/ Perpu/ Perda yang mengatur dan melindungi Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
 - b. Adakah Kesulitan dalam memperoleh perlakuan yang sama dalam hukum?
5. Bagaimana peran dari Pemerintah Daerah Kuningan terhadap penganut kepercayaan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa ?
- a. Bagaimana tanggapan dari pemerintah Daerah Kabupaten kuningan dengan keberadaan aliran kepercayaan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa?
 - b. Upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah terhadap keberadaan aliran kepercayaan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa?

3.7 Matrik Kisi-Kisi Pertanyaan

No	Variabel	Tujuan	Indikator	Alat Pengumpul Data	Responden
1.	Penghayat kepercayaan	Mengetahui kemunculan aliran penghayat kepercayaan	Kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa muncul di Cigugur Kuningan	1. Wawancara 2. Studi kepustakaan	3.8.1 Pemimpin penghayat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2.	Penghayat	Mengetahui	Pendiri,	1. Wawancara	

	kepercayaan	pendiri, jumlah, perubahan pada penghayat kepercayaan	perubahan pada penganut penghayat yang ada di Cigugur Kuningan	2. Studi kepustakaan 3. Dokumentasi	
3.	Penghayat kepercayaan	Mengetahui asal dana yang diperoleh	Kegiatan yang dilakukan yang melibatkan penghayat itu sendiri dan masyarakat umum	1. Wawancara 2. Observasi	
4.	Penghayat kepercayaan	Mengetahui maksud, tujuan, pedoman tertinggi, proses peribadatan penganut kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa	Maksud, tujuan, pedoman, dan proses peribadatan penganut kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Wawancara 2. Studi kepustakaan	
5.	Penghayat kepercayaan	Mengetahui bagaimana pembubaran, perkembangan, pemilihan pemimpin penghayat kepercayaan	Masa pembubaran, perkembangan, dan pemilihan pemimpin penghayat kepercayaan	1. Wawancara 2. Studi kepustakaan	
6.	Yuridis	Mengetahui sanksi apabila ada salah satu yang di langgar penganut penghayat	Sanksi yang di berikan apabila ada salah satu yang di langgar bagi penganut penghayat	1. Wawancara	

7.	Yuridis	kepercayaan Mengetahui peraturan hukum yang mengatur kepercayaan penghayat	kepercayaan Peraturan hukum yang melindungi kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi kepustakaan	
8.	Sosiologis	Mengetahui kehidupan penganut penghayat dengan lingkungan sekitarnya	Interaksi penganut penghayat kepercayaan dengan lingkungan sekitarnya	1. Wawancara 2. Observasi	
9.	Sosiologis	Mengetahui keberadaan tokoh-tokoh dan pelaksanaan ritual aliran penghayat kepercayaan	Keberadaan tokoh-tokoh dan pelaksanaan ritual aliran penghayat kepercayaan	1. Wawancara 2. Observasi	
1.	Penghayat kepercayaan	Mengetahui yang dimaksud kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan yang Maha Esa	Arti kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan yang Maha Esa	1. Wawancara	3.8.2 Penganut kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2.	Penghayat kepercayaan	Mengetahui alasan masuknya seseorang masuk pada kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan	Alasan yang seseorang masuk dan mempertahankan kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan yang Maha Esa	1. Wawancara 2. Observasi	

3.	Penghayat kepercayaan	yang Maha Esa Mengetahui yang menjadi pedoman, perubahan pada aliran kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa	Yang dijadikan pedoman dan perubahan apa saja pada kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Wawancara 2. Observasi	
4.	Sosiologis	Mengetahui hubungan penganut penghayat dan partisipasi terhadap program-program yang dilaksanakan pemerintah	Hubungan penganut penghayat dan partisipasi terhadap program-program yang dilaksanakan pemerintah	1. Wawancara 2. Observasi	
5.	Yuridis	Mengetahui sanksi apabila ada salah satu yang di langgar penganut penghayat kepercayaan	Sanksi yang di berikan apabila ada salah satu yang di langgar bagi penganut penghayat kepercayaan	1. Wawancara	
1.	Penghayat kepercayaan	Mengetahui tanggapan warga terhadap keberadaan aliran kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan	Tanggapan terhadap keberadaan aliran kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Wawancara	3.8.3 Warga sekitar Kelurahan Cigugur yang beragama

2.	Sosiologis	Yang Maha Esa Mengetahui tanggapan warga terhadap penganut penghayat dalam berinteraksi dan berpartisipasi terhadap program-program pemerintah	Tanggapan warga terhadap penganut penghayat dalam berinteraksi dan berpartisipasi terhadap program-program pemerintah	1. Wawancara 2. Observasi	
1.	Yuridis	Mengetahui peraturan hukum yang mengatur aliran kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa	Peraturan hukum yang mengatur aliran kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi kepustakaan	3.8.4 Departemen Agama Kabupaten Kuningan
2.	Sosiologis	Mengetahui peran, upaya Pemda, dan lembaga apa saja yang menaungi aliran penghayat kepercayaan	Peran, upaya Pemda, dan lembaga apa saja yang menaungi aliran penghayat kepercayaan	1. Wawancara 2. Studi kepustakaan	
1.	Yuridis	Mengetahui peraturan hukum yang mengatur aliran kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa	Peraturan hukum yang mengatur aliran kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi kepustakaan	3.8.5 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan

2.	Sosiologis	Mengetahui peran dan upaya Disparbud terhadap penganut kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa	Peran dan upaya Disparbud terhadap penganut kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Wawancara 2. Studi kepustakaan	
----	------------	---	--	--------------------------------------	--



3.8 Pedoman Wawancara

3.8.1 Untuk Pemimpin Penghayat Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa

1. Sejak kapan Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa di Cigugur Kuningan muncul?
2. Jumlah penghayat Kepercayaan Kepada Tuhan yang Maha Esa dan berasal dari mana saja?
3. Dana yang diperoleh Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
4. Siapa pendiri Penghayat Kepercayaan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
5. Bagaimana perkembangan Penghayat Kepercayaan Kepada Tuhan yang Maha Esa di Cigugur?
6. Apakah pernah dibubarkan Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa di Cigugur?
7. Bagaimana cara Bapak mewariskan Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
8. Bagaimana sistem pemilihan pemimpin Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
9. Apa materi atau isi yang diajarkan Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
10. Apakah dalam Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah mengalami perubahan?

11. Apakah maksud dan tujuan dari diajarkan Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
12. Apa yang menjadi pedoman tertinggi dari Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
13. Bagaimana susunan atau proses kegiatan (peribadatan) yang diajarkan oleh Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
14. Kegiatan atau acara apa saja yang harus dilakukan dalam peribadatan?
15. Apakah ada sanksi apabila ada salah satu yang dilanggar atau tidak dilaksanakan?
16. Bagaimana kehidupan Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa dengan lingkungan sekitarnya?
17. Adakah kesulitan atau kendala dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya?
18. Bagaimana keberadaan tokoh-tokoh penganut aliran kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa Pasca tindakan Pemerintah terhadap aliran tersebut?
19. Apakah ada peraturan hukum yang mengatur dan melindungi Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
20. Apakah status dari keberadaan pelaksanaan ritual tokoh aliran tersebut dilihat dari segi pandang model situs sebagai tujuan wisata

3.8.2 Untuk Penganut Penghayat Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa

1. Apa yang dimaksud dengan Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
2. Sejak kapan Bapak masuk Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
3. Bagaimana cara anda mengenal Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
4. Kenapa Bapak tertarik untuk masuk Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
5. Bagaimana hubungan Bapak dengan warga sekitarnya?
6. Apakah selama ini Bapak masih memegang teguh tradisi-tradisi yang terdapat dalam Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
7. Apakah kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi pedoman tertinggi tingkah laku anda?
8. Adakah sanksi atau konsekuensi apabila ada salah satu yang tidak dilaksanakan atau dilanggar dalam memegang teguh adat atau tradisi Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
9. Apakah dalam Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah mengalami perubahan?
10. Mengapa kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang terdapat di Kelurahan Cigugur Kab. Kuningan tetap di pertahankan?

11. Bagaimana program-program desa kelurahan Cigugur yang berkaitan dengan keberadaan kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa?
12. Bagaimana partisipasi penganut kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa terhadap program-program dan atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Kelurahan Cigugur?
13. Adakah pertentangan antara program-program kelurahan Cigugur dengan kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa?

3.8.3 Untuk Warga Sekitar Kelurahan Cigugur Kab. Kuningan yang beragama

1. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa di Cigugur Kuningan?
2. Mengapa kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang terdapat di Kelurahan Cigugur Kab. Kuningan tetap di pertahankan?
3. Menurut anda kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa masih cocok dengan kehidupan sekarang?
4. Bagaimana kehidupan sehari-hari Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
5. Apakah ada kendala atau batasan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya?
6. Apakah dalam perayaan tertentu suka diadakan kegiatan bersama yang melibatkan warga sekitarnya?

7. Bagaimana program-program desa kelurahan Cigugur yang berkaitan dengan keberadaan kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa?
8. Bagaimana partisipasi Penganut kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa terhadap program-program dan atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Kelurahan Cigugur?
9. Adakah pertentangan antara program-program kelurahan Cigugur dengan kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa?

3.8.4 Untuk Departemen Agama Kabupaten Kuningan

1. Apakah peraturan hukum yang mengatur dan melindungi Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
2. Bagaimana peran Departemen Agama dengan adanya aliran Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa di Kelurahan Cigugur Kuningan?
3. Apakah aliran Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa syah secara hukum?
4. Lembaga apa saja yang menaungi Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
5. Upaya apa yang dilakukan pemerintah terhadap tokoh-tokoh penganut aliran kepercayaan dan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa Pasca tindakan Pemerintah terhadap aliran tersebut?
6. Apakah status dari keberadaan pelaksanaan ritual tokoh aliran tersebut dilihat dari segi pandang model situs sebagai tujuan wisata

3.8.5 Untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan

- 1) Bagaimana peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan adanya Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
- 2) Apakah ada peraturan hukum yang mengatur dan melindungi Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa?
- 3) Apakah ada pengaruhnya Kepercayaan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa di lihat dari segi ritual atau segi budaya?
- 4) Apakah status dari keberadaan pelaksanaan ritual tokoh aliran tersebut dilihat dari segi pandang model situs sebagai tujuan wisata?
- 5) Bagaimana sosialisasi yang di lakukan terhadap pelaksanaan ritual tokoh aliran tersebut dilihat dari segi pandang model situs sebagai tujuan wisata?